BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

> Rusman (2017:76) menyatakan "Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimak, menyimpulkan, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi".

> Dimyati dan Mudjiono (2013:17 – 18) "Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal".

> Sudjana (2016:2) menyatakan "Belajar merupakan suatu proses yang ditandai menggunakan adanya perubahan didiri seseorang, perubahan menjadi akibat proses belajar bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk mirip perubahan, pengetahuan, pemahaman, cakap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek di individu yang belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses kegiatan perubahan tingkah laku dalam pembentukan kepribadian siswa baik dari segi psikologis (mental) maupun fisiologis (penerapan/praktik) untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebuah usaha dalam mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual agar memiliki kemauan untuk bisa belajar. Di sekolah pembelajaran merupakan hal yang utama dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan proses pembelajaran itu dilaksanakan secara efektif. Miftahul Huda (2017:6) menyatakan "Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok".

Usman dalam Asep Jihad (2013:12) menyatakan "Pembelajaran ialah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pengajar dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".

> Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang tentunya akan diterapkan (Rusman, 2017:85 – 86).

> Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan "Pembelajaran merupakan perpaduan dari 2 kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memberikan perubahan perilaku dan perubahan kapasitas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri seseorang yang didapat melalui proses belajar atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang. Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) menyatakan

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor menjadi hasil dari aktivitas belajar”. Selanjutnya Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan: “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar siswa”.

> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Rusman, 2017: 130).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terdapat pada siswa setelah memperoleh pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilannya. Guru dapat melihat hasil belajar siswa melalui kemajuan-kemajuan yang terdapat pada siswa.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berada didalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang berada diluar diri siswa.

> Slameto (2015:54) menyatakan “Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada diluar siswa. Yang tergolong faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

> Dimyati dan Mudjiono (2013:238 – 253) menyatakan "Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstern belajar siswa adalah guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan, penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah".

Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani dan rohani, faktor psikologis, dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Ridwan Abdullah Sani (2019:166) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sumiati dan Asra (2013:92) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran".

> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:10) menyatakan "Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikan, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipersiapkan oleh seorang pengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2.1.6 Pengertian Metode Demonstrasi

Roestiyah dalam Miftahul Huda (2017:231) menyatakan bahwa "Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa".

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2016:90).

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:48) menyatakan "Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi merupakan suatu cara memperagakan/mendemonstrasikan suatu proses dari materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga baik berupa alat yang sebenarnya ataupun tiruan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Langkah-langkah metode demonstrasi (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 175 – 176)

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
b. Guru menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan.
c. Guru mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
d. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi sesuai skenario yang telah disiapkan.
e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.

f. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
g. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan.

Miftahul Huda (2017:233 – 234) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
2) Memusatkan perhatian siswa.
3) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
5) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
8) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

1) Mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai disetiap kelas.
3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping waktu yang cukup panjang.
4) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukan.
5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang akan didemonstrasikan.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan representasi dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: "*the extant body of scientific knowledge, the values of sciences, and the methods and process of science*". Selain memandang IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processed*) serta produk-produk

(*body of scientific knowledge*), juga melihat bahwa IPA mengandung nilai-nilai (*values*). Menurut Kurikulum 2006 (sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2006) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Nirwana Anas:2016).

> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:21) menyatakan bahwa "Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran IPA memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif didalam kelas. Disinilah peran guru sangat vital untuk dapat mengolah proses pembelajaran".

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang peristiwa gejala alam yang ada di sekitar siswa yang saling berhubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

2.1.8 Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini materi yang akan dibahas yaitu mengenai cahaya dan sifat-sifatnya yang memiliki kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpai dirumah dan disekolah.

b. Kompetensi Dasar

3.1 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihat.

c. Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

2.1.9 Cahaya dan Sifat-sifatnya

2.1.9.1 Pengertian Cahaya

Gambar 2.1 Cahaya

Cahaya merupakan gelombang elektromagnetik, yaitu gelombang yang getarannya adalah medan listrik dan medan magnet. Berdasarkan jenisnya cahaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu cahaya tampak dan cahaya tidak tampak. Cahaya tampak adalah cahaya yang jika mengenai suatu benda maka benda

tersebut akan dapat dilihat oleh manusia. Contohnya cahaya matahari. Cahaya tidak tampak adalah cahaya yang bila mengenai benda tidak akan tampak lebih terang atau masih sama sebelum terkena cahaya. Contohnya cahaya inframerah atau sinar x (A. Malik Thachir: 2011).

Cahaya adalah partikel-partikel kecil yang disebut korpuskel. Bila suatu sumber cahaya memancarkan cahaya maka partikel-partikel tersebut akan mengenai mata dan menimbulkan kesan akan benda tersebut. Cahaya merupakan gelombang karena sifat-sifat cahaya serupa dengan gelombang bunyi. Perbedaan antara gelombang cahaya dan gelombang bunyi terletak pada panjang gelombang dan frekuensinya (A. Malik Thachir: 2011).

2.1.9.2 Sifat-sifat Cahaya

a. Cahaya Merambat Lurus

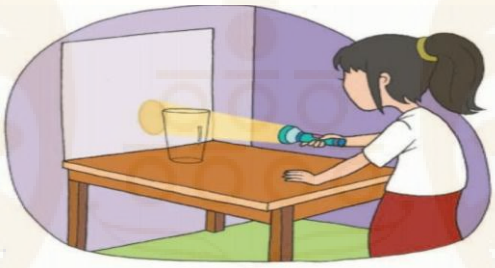

Gambar 2.2 Cahaya Merambat Lurus

Cahaya yang dipancarkan oleh sebuah sumber cahaya merambat kesegala arah. Bila medium yang dilaluinya homogen, maka cahaya lurus. Bukti cahaya merambat lurus tampak pada berkas cahaya matahari yang menembus masuk ke dalam ruangan yang gelap. Demikian pula dengan berkas lampu sorot pada malam hari, berkas itu tampak sebagai batang putih yang lurus. Ketika menyentuh permukaan suatu benda maka rambatan cahaya akan mengalami dua hal yaitu pemantulan dan pembiasan (A. Malik Thachir: 2011).

b. Cahaya Dapat Dipantulkan

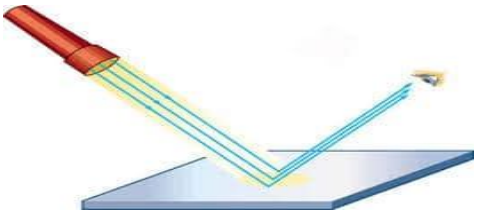

Gambar 2.3 Cahaya Dapat Dipantulkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat suatu benda yang memantulkan cahaya. Cahaya pantulan itu masuk kemata. Benda tampak berwarna merah karena benda tersebut memantulkan spectrum warna merah dan menyerap spectrum warna lain. Benda tampak hitam karena benda tidak memantulkan cahaya tetapi menyerap semua spectrum warna. Sedangkan benda putih akan memantulkan semua cahaya (A. Malik Thachir: 2011).

c. Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

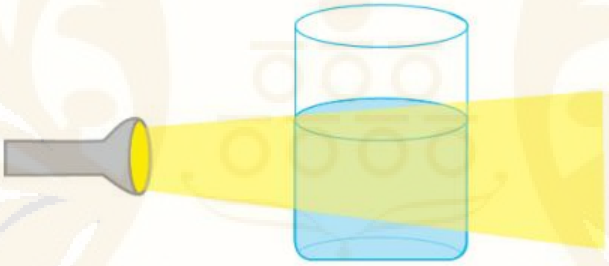

Gambar 2.4 Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Benda bening adalah benda yang dapat ditembus oleh cahaya. Contohnya adalah kaca, plastik bening, mika, air jernih, dan botol bening. Berdasarkan kemampuannya cahaya dalam menembus benda bening dapat dibedakan menjadi:

1) Benda bening atau transparan, yaitu benda-benda yang dapat ditembus atau dilewati cahaya. Benda bening meneruskan semua cahaya yang mengenainya. Contohnya kaca yang bening dan air yang jernih.
2) Benda translusens, yaitu benda-benda yang hanya dapat meneruskan sebagian cahaya yang diterimanya. Contohnya air keruh, kaca dop, dan bohlam susu.

3) Opaque atau benda tidak tembus cahaya, yaitu benda gelap yang tidak dapat ditembus oleh cahaya sama sekali. Opaque hanya memantulkan semua cahaya yang mengenainya. Contohnya buku tebal, kayu, tembok, dan besi.

d. Cahaya Dapat Dibiaskan

Gambar 2.5 Cahaya Dapat Dibiaskan

Setiap cahaya yang masuk dari medium yang satu ke medium yang lain akan dibiaskan atau dibelokan arah rambatnya disebut pembiasan. Besarnya pergeseran berkas cahaya yang keluar dari suatu medium bergantung pada kerapatan optik medium tersebut. Jika cahaya masuk dari zat optik kurang rapat ke zat optik lebih rapat, cahaya dibiaskan mendekati garis normal. Sebaliknya, jika cahaya masuk dari zat optik lebih rapat ke zat optik kurang rapat, cahaya dibiaskan menjauhi garis normal (A. Malik Thachir: 2011).

Mata manusia juga menerapkan sifat-sifat cahaya yaitu pemantulan cahaya, cahaya menembus benda bening dan pembiasan cahaya, mata kita dapat melihat suatu benda jika benda itu memantulkan cahaya ke mata kita. Cahaya yang memantul akan menembus kelensa mata kita, lalu terjadilah pembiasan dan terbentuklah bayangan dari retina mata kita (A. Malik Thachir: 2011).

e. Cahaya Dapat Diuraikan

Gambar 2.6 Cahaya Dapat Diuraikan

Pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air diawan sehingga terbentuk warna-warna pelangi (A. Malik Thachir: 2011).

2.2 Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, siswa tentunya mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran IPA siswa masih memiliki hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa bersikap pasif. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang biasa sehingga pada pembelajaran yang berlangsung siswa masih kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari metode yang digunakan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dan tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dapat mengurangi kondisi pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan demikian, untuk dapat mengatasinya maka diperlukannya metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA adalah metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa dapat merasakan sendiri keadaan yang sebenarnya. Metode demonstrasi juga dapat melatih keterampilan siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, dan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari guru kelas, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak masih belum maksimal hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru yang bersifat monoton sehingga siswa menjadi pasif. Dengan demikian, perlu adanya penelitian tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak.

2.3 Definisi Operasional

a. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa di kelas dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya pada kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2021/2022.
b. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan siswa di kelas dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2021/2022.
c. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas yang dapat dilihat pada ranah kognitif.
d. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan proses belajar mengajar dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2021/2022.

e. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan/ mendemonstrasikan suatu proses dari materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guna meningkatkan kemampuan siswa.
f. Pengertian pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang peristiwa gejala alam yang ada di sekitar siswa yang saling berhubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
g. Materi pembelajaran adalah cahaya dan sifat-sifatnya yang membahas tentang pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya di kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi dengan hasil belajar IPA, dengan itu peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104192 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2021/2022.